PELAKSANAAN DIAGNOSA KEPERAWATAN PADA PASIEN HIPERTENSI DI RUMAH SAKIT

Erta Iman Jelita Harefa/181101138

ertahr08@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan utama. Hipertensi merupakan penyebab utama gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal. Prevalensi hipertensi di prediksi akan meningkat terus menerus secara tajam pada tahun 2025 sebanyak 29% pada orang dewasa di seluruh dunia.

Tujuan: Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui dan memberi informasi tentang pelaksanaan diagnosa keperawatan pada pasien hipertensi di rumah sakit.

Metode: Penulisan ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan jurnal atau artikel, buku dan *e-book* yang relevan dan akurat serta berfokus pada pelaksanaan diagnosa keperawatan pada pasien hipertensi di rumah sakit. Adapun jurnal atau artikel dan *e-book* yang digunakan pada *literature review* adalah jurnal atau artikel dan *e-book* yang didapatkan dengan menggunakan *Google Scholar*, Portal Garuda, dan Jurnal Keperawatan Indonesia.

Hasil: Berdasarkan hasil pencarian literatur didapatkan diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien/klien dengan hipertensi yang terdiri dari: Resiko tinggi terhadap penurunan curah jantung, nyeri, perubahan perfusi jaringan, dan perubahan nutrisi.

Pembahasan: Hipertensi merupakan peningkatan abnormal pada tekanan sistolik di atas 140 mmHg atau lebih dan tekanan diastolik di atas 90 mmHg atau lebih. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana penyebab utama jantung, stroke, dan gagal ginjal

Penutup: Penyakit hipertensi perlu ditangani dengan baik dan cepat dan pada pasien yang memiliki penyakit ini perlu di pantau secara detail.

Kata kunci: pelaksanaan, diagnosa keperawatan, hipertensi

LATAR BELAKANG

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan utama. Hipertensi merupakan penyebab utama gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal. Untuk itu penyakit hipertensi ini diperlukan penanganan yang sangat detail dan akurat berdasarkan hasil dari pengkajian dan wawancara yang akan dilakukan kepada pasien untuk menegakkan diagnosa keperawatan. Penyakit hipertensi ini sering tidak menampilkan gejala. Institut Nasional Jantung, Paru dan Darah memperkirakan separuh orang yang menderita hipertensi tidak sadar akan kondisinya.

Berdasarkan World Health Organization (WHO) tahun 2011 menunjukkan bahwa terdapat satu milyar di dunia menderita hipertensi, diantaranya 2/3 penderita hipertensi yang berada di negara berkembang. Menurut data sample registration system (SRS) pada tahun 2014 di Indonesia hipertensi dengan komplikasi sebanyak (5,3%) yaitu penyebab kematian No. 5 di dunia (Depkes, 2017).

Di Indonesia hipertensi merupakan masalah nasional yang serius sehingga perlu upaya pencegahan pada tingkat pelayanan kesehatan terbawah yaitu Pusat Kesehatan Masyarakat

(Puskesmas). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Balitbang tahun 2013 menunjukkan prevalensi hipertensi terjadi penurunan dari 31,7% tahun 2007 menjadi 25,8% tahun 2013.

Prevalensi penderita hipertensi tiap tahun mengalami peningkatan disebabkan karena meningkatnya usia harapan hidup. Berdasarkan penelitian yang banyak dilakukan, didapatkan masih banyak penderita hipertensi yang belum memperoleh pengobatan. Salah satu faktor resiko terbesar terjadinya penyakit hipertensi adalah penyakit kardiovaskuler yang dapat menyebabkan stroke dan penyakit jantung iskemik sekitar 54% dan 47%. Hipertensi yang mengakibatkan penyakit penyerta dan komplikasi dapat meningkatkan mortalitas dan morbiditas sehingga menyebabkan masalah di bidang kesehatan (Setiati S, dkk, 2014).

Prevalensi hipertensi di prediksi akan meningkat terus menerus secara tajam pada tahun 2025 sebanyak 29% pada orang dewasa di seluruh dunia. Setiap tahun, hipertensi telah menyebabkan kematian sekitar 8 juta (Depkes, 2017).

Hipertensi dapat terjadi berkaitan dengan beberapa faktor resiko baik faktor yang penyebabnya belum diketahui maupun yang sudah diketahui.

Faktor resiko hipertensi yang penyebabnya belum diketahui disebut hipertensi primer/esensial, seperti genetik, lingkungan, dan hiperaktifitas saraf simpatis sistem renin. Sedangkan faktor resiko yang penyebabnya sudah diketahui disebut hipertensi sekunder, seperti penggunaan estrogen, penyakit ginjal, dan hipertensi yang berhubungan dengan kehamilan (Nurarif, 2015).

TUJUAN

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui dan memberi informasi tentang pelaksanaan diagnosa keperawatan pada pasien hipertensi di rumah sakit.

METODE

Penulisan ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan jurnal atau artikel, buku dan *e-book* yang relevan dan akurat serta berfokus pada pelaksanaan diagnosa keperawatan pada pasien hipertensi di rumah sakit. Adapun jurnal atau artikel dan *e-book* yang digunakan pada *literature review* adalah jurnal atau artikel dan *e-book* yang didapatkan dengan menggunakan *Google Scholar*, Portal Garuda, dan Jurnal Keperawatan Indonesia.

HASIL

Berdasarkan hasil pencarian literatur di dapatkan diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien/klien dengan hipertensi sebagai berikut:

1. Resiko tinggi terhadap penurunan curah jantung berhubungan dengan vasokonstriksi, iskemia miokard, peningkatan afterload, dan hipertropi ventricular.
2. Nyeri (sakit kepala) berhubungan dengan peningkatan tekanan vaskuler serebral.
3. Potensial perubahan perfusi jaringan: serebral, ginjal, jantung berhubungan dengan gangguan sirkulasi.
4. Kurangnya pengetahuan berhubungan dengan kurangnya informasi tentang proses penyakit dan perawatan diri.
5. Perubahan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan intake nutrisi adekuat, keyakinan budaya, dan pola hidup monoton.
6. Inefektif koping individu berhubungan dengan mekanisme koping tidak efektif, harapan yang tidak terpenuhi, dan persepsi tidak realistis.

PEMBAHASAN

Hipertensi merupakan peningkatan abnormal pada tekanan sistolik di atas 140 mmHg atau lebih dan tekanan diastolik di atas 90 mmHg atau lebih. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana penyebab utama jantung, stroke, dan gagal ginjal (Smeltzer, 2005).

Penyakit hipertensi ini salah satu penyakit yang banyak mengalami kematian.

Penyakit hipertensi ini memerlukan penanganan yang lebih baik sebab jika tidak mendapatkan penanganan yang baik maka dapat menyebabkan komplikais seperti stroke, jantung, diabetes, ginjal, dan kebutaan. Komplikasi akibat hipertensi dapat menyebabkan kerusakan organ target yang disebabkan peningkatan tekanan daran dan lamanya kondisi tekanan darah yang tidak terdiagnosis dan terobati.

Dari hasil literatur diatas hipertensi dapat terjadi dengan beberapa faktor resiko yang terdiri dari faktor resiko yang tidak dapat diubah yaitu riwayat keluarga, usia, gender, dan ras/suku serta faktor resiko yang dapat diubah yaitu stress, obesitas, nutrisi, rokok dan alkohol, dan pola aktivitas.

Hipertensi juga sering disebut sebagai *the silent killer* karena gangguan di tahap awal adalah asimtomatis, tetapi bisa menyebabkan kerusakan organ secara permanen yang terjadi pada organ-organ vital.

PENUTUP

Penyakit hipertensi adalah penyakit yang sangat memberikan dampak negatif sehingga dapat memberikan peningkatan kematian. Untuk itu orang yang mempunyai penyakit hipertensi ini sangat perlu diperhatikan atau harus terus dipantau dan diberikan pengobatan secara rutin.

REFERENSI

- Aprilawati, Riza. (2012). *Asuhan Keperawatan Pada Tn. H Dengan Hipertensi Di Bangsal Multazam Rumah Sakit PKU. Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1-8.
- Asmadi. (2008). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Aziza, Lucky. (2007). *Hipertensi The Silent Killer*. Jakarta: IDI.
- Departemen Kesehatan RI. (2008). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia*

- Tahun 2007. Jakarta: Balitbangkes-Depkes RI.
- Gunawan, Lany. (2005). *Hipertensi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2008). *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lestari, Heni W. (2014). *Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. S Dengan Masalah Utama Hipertensi Pada Ny. S Di Dukuh Sidosari Krajan, Gatak, Sukoharjo Wilayah Kerja Puskesmas Gatak. Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4-6.
- Mahzura, Hilya. (2018). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Hipertensi Dalam Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman (Nyeri) Di Ruang Laika Waraka Interna RSUD Bahteramas Kota Kendari. Jurnal Keperawatan*, 1-16.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhidayat, Saiful. (2015). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi Dengan Pendekatan Riset*. Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press.
- Nursalam. (2003). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Simamora, R. H. (2008). *Peran Manajer Dalam Pembinaan Etika Perawat Pelaksana Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Asuhan Keperawatan. Jurnal IKESMA*.
- Simamora, R. H. (2009). *Dokumentasi Proses Keperawatan*. Jember University Press.
- Simamora, R. H. (2010). *Komunikasi Dalam Keperawatan*. Jember University Press.
- Smeltzer and Bare. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
- Soernata, Ann A. (2005). *Konsensus Pengobatan Hipertensi*. Jakarta: PERHI.
- Udjianti, W. J. (2011). *Keperawatan Kardiovaskuler*. Jakarta: Salemba Medika.